

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya. "Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUPN No. 2 1989, pasal 1)".

SMK Pasundan 1 Bandung adalah SMK yang terletak di wilayah Bandung. Di SMK Pasundan 1 Bandung prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X (sepuluh) yang memperoleh mata pelajaran akuntansi yaitu jurusan akuntansi sebagian belum

membuahkan hasil yang diharapkan. Siswa masih menemui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil ulangan per kompetensi untuk mata pelajaran akuntansi yang masih belum mencapai hasil yang maksimal. Rata-rata nilai ulangan masih di bawah 7,00. Adapun data nilai akuntansi siswa kelas X SMK Pasundan 1 Bandung sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas X Akuntansi Semester 4 SMK Pasundan 1 Bandung

Kelas	Nilai di bawah KKM	Nilai di atas KKM	Jumlah siswa
X AK 1	22	22	45
X AK 2	25	17	44
X AK 3	24	20	44
Jumlah	71	59	133

Sumber : SMK Pasundan 1 Bandung

Nilai yang ditetapkan oleh SMK Pasundan 1 Bandung adalah sebesar 7,00. Jadi hanya terdapat 46% siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan sedangkan sisanya 55% siswa belum tuntas. Ada beberapa penyebab diantaranya mata pelajaran akuntansi lebih banyak menghitung, keterbatasan sumber belajar mata pelajaran akuntansi dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik

karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua dan masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Slameto (2003:54-72) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang diantaranya :

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selain siswa unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya penyampaian tujuan belajar. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada siswa. Suasana kelas terlihat kurang hidup karena siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan guru. Sehingga

dibutuhkan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu guru sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha guru untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Di mana akuntansi merupakan sebuah mata diklat yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian sehingga metode yang digunakan harus sesuai agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran dengan metode pemberian tugas cenderung lebih menekankan pada keaktifan siswa, karena pada pembelajaran akuntansi siswa dituntut aktif untuk berlatih menyelesaikan soal dengan menggunakan konsep yang mereka pahami sesuai dengan kemampuannya. Sedikit demi sedikit akan berkembang dan dengan banyaknya latihan, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengerjakan soal.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Untuk memahami proses pencatatan akuntansi diperlukan suatu keterampilan dan ketelitian siswa dalam menganalisa ayat-ayat penyesuaian yang pada akhirnya sangat berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dengan implementasi metode pemberian tugas terstruktur, siswa akan lebih memahami materi akuntansi, contohnya meteri jurnal penyesuaian, karena siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan pengajuan soal tersebut akan melatih keterampilan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Namun demikian dampak tersebut bergantung dari bagaimana penerimaan dan keterbukaan siswa dalam melaksanakan tugas itu sendiri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas. Dari proses seperti itu, siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi akibat pendalaman dan pengalaman siswa yang berbeda-beda pada saat menghadapi masalah atau situasi yang baru. Disamping itu, siswa juga dididik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, aktivitas dan rasa tanggung jawab serta kemampuan siswa untuk memanfaatkan waktu belajar secara efektif dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul **”Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada SMK Pasundan 1 Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pemberian tugas yang digunakan oleh guru akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Berapa besar pengaruh metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pemberian tugas yang diterapkan pada mata pelajaran akuntansi SMK Pasundan 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas X dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi di SMK Pasundan 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai tentang teori belajar, metode pemberian tugas yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.. Khususnya tenaga pengajar mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK Pasundan 1 dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.

b. Bagi guru

Dapat memberikan acuan bagi guru khususnya yang mengajar mata pelajaran akuntansi untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

c. Bagi siswa

Memberikan tambahan wawasan kepada siswa mengenai metode pemberian tugas pada mata pelajaran akuntansi, serta pengaruhnya

terhadap prestasi belajar agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi penulis

Memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman sebagai calon guru dimasa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami kondisi psikologis siswa tersebut.